



PROSIDING

Seminar Nasional IKIP PGRI Bojonegoro

"Membangun Budaya Inovasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan"

ANALISIS PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PESERTA DIDIK BERDASARKAN PERATURAN PRESIDEN NOMOR 87 TAHUN 2017 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

Zahro' Annisa'¹, Ernia Duwi Saputri², Fifi Zuhriah³

¹IKIP PGRI Bojonegoro. Email: zaraannis28@gmail.com

Abstract

Education has a main in the development of a country. Each country can be called a developed country or a developing country, depending on the quality of it's education. This is because the quality of the population in a country's human resources (HR) will develop if its education system can be optimized. On the other hand, students must have noble character, be healthy, educated, proficient, innovative and independent. The result of the research that has been studied state that educational institutions are responsible for implementing learning initiatives that aim to improve the caracter of student , commonly known as PPK, states that educational institutions are responsible for thoughts harmony of feeling, thoughts, hearts, sport with collaboration between school establishment. The purpose of this research is to analyze the formation of caracter education for student based on existing regulations. Researchers used literature study research methods. The result obtained by researchers during this research show the formation of character towards for student is carried out in a formal, informal dan nonformal activities (intracurricular, co-curricular, extracurricular).

Keywords: *character, education, student.*

Abstrak

Pendidikan memiliki peran utama dalam pembangunan sebuah negara. Setiap negara dapat disebut sebagai negara maju atau negara berkembang, tergantung pada kualitas pendidikannya. Hal ini disebabkan oleh adanya kualitas penduduk masyarakat di suatu negara akan berkembang jika sistem pendidikannya dapat dioptimalkan. Disisi lain, peserta didik harus berakhlak mulia, sehat, berpendidikan, mahir, inovatif, dan mandiri. Hasil penelitian yang sudah diteliti, menyatakan bahwa lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk melaksanakan inisiatif pembelajaran yang memberikan tujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik melalui keselarasan rasa, pikiran, hati, olah raga dengan kolaborasi antar lembaga pendirian sekolah. Tujuan tersusunnya penelitian ini untuk menganalisis pembentukan Pendidikan karakter terhadap peserta didik berdasarkan dengan peratiran yang sudah berlaku. Peneliti menggunakan metode penelitian studi literatur. Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian ini menunjukkan pembentukan karakter terhadap peserta didik dengan penyelenggaraan ini dilakukan secara terstruktur dalam kegiatan formal, informal dan nonformal (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler).

Kata Kunci: *Karakter, pendidikan, peserta didik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran utama dalam pembangunan sebuah negara. Setiap negara dapat disebut sebagai negara yang cangguh atau negara berkembang, tergantung pada kualitas pendidikannya. Hal ini disebabkan adanya fakta bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu negara akan berkembang jika sistem pendidikannya dapat

dioptimalkan. Tentu saja, konsekuensi dari penerapan sistem pendidikan dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang dihasilkan, mulai dari kurikulum yang diberlakukan hingga dilaksanakannya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), yang merupakan inti dari sistem pendidikan. Akibatnya, sistem pendidikan menjadi sangat penting bagi setiap negara. Dengan demikian, sistem pendidikan Indonesia harus diupgrade dengan berbagai peningkatan kualitas agar terciptanya peserta didik yang berkualitas.

Hasil pendidikan saat ini buruk di Indonesia, utamanya dalam hal membangun karakter peserta didik. Karakter yang baik sangat penting bagi seorang siswa karena tanda Pendidikan karakter, siswa mungkin terjerumus ke tindakan yang tidak diinginkan. Pendidikan karakter saat ini mengalami banyak masalah yang muncul dikarenakan pendidikan karakter merupakan pokok dari pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan moral, sikap, dan perilaku yang memperlihatkan budi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Dengan demikian, dinilai sangat penting untuk memulai pendidikan karakter pada anak usia dini sebelum mereka mulai masuk dibangku sekolah sebagai peserta didik.

Jika masyarakat ingin pendidikan di negara ini berhasil menciptakan peserta didik yang berkualitas, sistemnya perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar. Untuk mencapai tujuan besar itu, semua elemen sistem pendidikan harus bekerja sama. Sangat penting bagi semua elemen masyarakat untuk bekerja sama untuk melaksanakan sistem pendidikan di Indonesia yang masih kurang begitu bertanggung jawab atas tugas besar tersebut. Penyusunan kurikulum yang matang, aplikatif, dan teruji harus dilaksanakan semaksimal mungkin.

Disisi lain, peserta didik harus berakhlak mulia, sehat, berpendidikan, mahir, inovatif, dan mandiri. Di dalam peraturan presiden tersebut tersusun secara terstruktur menyatakan bahwa lembaga sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kesadaran akan pendidikan yang memberi manfaat bagi karakter peserta didik melalui keselarasan rasa, pikiran, hati, dan olah raga dengan melibatkan kolaborasi dengan satuan lembaga pendidikan. Pendidikan karakter yang dimaksud dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 menyatakan bahwa, pendidikan karakter adalah sebuah wadah sarana pengembangan karakter diatas naungan lembaga pendidikan untuk memperkokoh pandangan karakter peserta didik melalui keserasan etika, pikiran, literasi dengan kolaborasi antara lembaga masyarakat, pendidikan, dan keluarga sebagai bagian dari tokoh utama terlaksananya kegiatan-kegiatan yang menjadi terbentuknya suatu karakter.

Pendidikan mempunyai fungsi untuk menumbuhkan kemampuan dan menciptakan karakter dan mencerdaskan generasi bangsa dalam upaya sebagai memperbaiki kehidupan negara, yang bertujuan meningkatkan kualitas peserta didik agar menjadi individu yang berwawasan tinggi, berakhlak yang baik, sehat, kritis, aktif, inovatif, bertanggung jawab, dan menjadi warga negara yang sadar akan peraturan-peraturan yang ada di negara indonesia. Adanya karakter di diri peserta didik, peserta didik mampu membedakan suatu hal yang mungkin itu berdampak positif maupun negatif.

Adapun tujuan terlaksananya pembentukan karakter menurut peneliti, sebagai berikut: 1) mempersiapkan peserta didik dengan jiwa patriotisme dan karakter yang baik untuk menghadapi problematika dimasa mendatang, 2) mengimplementasi kebijakan pendidikan yang mengutamakan pendidikan karakter sebagai acuan terlaksananya pendidikan bagi siswa dengan keterlibatan pendidikan lewat jalur formal, nonformal, dan informal, 3) mengembangkan dan memperkuat kemampuan pendidik, siswa, masyarakat, dan keluarga dalam campur tangan pelaksanaan terbentuknya karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitian (Huriah Rachmah, 2013) disetiap negara pasti mempunyai Karakter dan budaya yang berbeda yang harus dipertahankan dengan itu menjadi karakteristik dan pembeda dari negara tersebut. Untuk mempertahankan keberadaan bangsa Indonesia harus melakukan upaya membangun karakter yang terkuat di dalam dasar negara (Pancasila) dan Pembukaan UUD 1945. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berhasil mampu mengimplikasikan wawasan yang luas, bermoral dan sikap yang baik sehingga mewujudkan keharmonisan etika dan literasi peserta didik (Kemdiknas, 2011:6).

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Diketahui dari objek dan hasil penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Data ini bersumber dari hasil penelitian Studi Pustaka (studi literatur). Nizar (2003), studi literatur juga bisa disebut dengan mendalami buku, dokumen dan literatur tentang apa yang ingin dianalisis.

Penelitian ini mengambil sumber data dari sumber data primer (UUD 1945, peraturan presiden no.87 tahun 2017) dan sumber data sekunder (buku, teks, dokumen-dokumen, jurnal hukum, tulisan para ahli di bidang hukum nasional maupun internasional yang didapatkan peneliti pada penelitiannya di studi kepustakaan). Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari studi literatur, *internet searching*, analisis terhadap peraturan presiden no.87 tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter, serta buku para ahli yang mengutarakan seputar pendidikan karakter. Adapun Teknik analisis data yang diterapkan peneliti adalah deskriptif analitik, analisis data induktif, analisis konten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan Pendidikan Karakter

Peraturan tentang pendidikan karakter dinaungi oleh Peraturan Presiden No.87 Tahun 2017, program pemerintah tersebut menjadi program utama dalam mewujudkan generasi emas tahun 2045. Peraturan Presiden tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) tersebut terdiri dari 6 bab dan 18 pasal. Pasal-pasal tersebut sudah terstruktur mulai dari ketentuan umum, penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter (PPK), pelaksana dan tanggung jawab, pendanaan, ketentuan peralihan, dan yang terakhir penutup.

Adapun tujuan terlaksananya pembentukan karakter menurut peneliti, sebagai berikut: 1) mempersiapkan peserta didik dengan jiwa patriotisme dan karakter yang baik untuk menghadapi problematika dimasa mendatang, 2) mengimplementasi kebijakan pendidikan yang mengutamakan pendidikan karakter sebagai acuan terlaksananya pendidikan bagi siswa dengan keterlibatan pendidikan lewat jalur formal, nonformal, dan informal, 3) mengembangkan dan memperkuat kemampuan pendidik, siswa, masyarakat, dan keluarga dalam campur tangan pelaksanaan terbentuknya karakter siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis Peraturan Presiden No.87 Tahun tentang penguatan Pendidikan karakter, pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa pembentukan karakter peserta didik itu diselenggarakan di lembaga Pendidikan melalui kegiatan-kegiatan di Pendidikan formal/nonformal dilaksanakan dengan terstruktur yaitu, 1) intrakurikuler, 2) kokurikuler, 3) ekstrakurikuler. Dengan demikian dapat dijelaskan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan formal adalah Pendidikan disekolah yang terorganisir dan bertingkat dengan persyaratan yang berlaku, Pendidikan nonformal adalah Pendidikan diluar Pembelajaran dikelas yang terorganisir. Sedangkan Pendidikan

informal adalah Pendidikan yang berlaku di dalam keluarga dan lingkungan yang dilakukan secara individu dengan pantauan orang tua dan orang-orang disekitarnya.

Pembentukan karakter terhadap peserta didik tidak jauh dari peran guru yang senantiasa berkecimpung didunia sekolah mampu mengawasi peserta didiknya, berdasarkan hasil penelitian (Ernia, 2019) setiap manusia pasti mempunyai potensi didirinya masing-masing, namun demikian manusia juga tetap membutuhkan bimbingan, arahan dari seorang pendidik. Dengan demikian, pendidik mampu menguasai materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum sekarang, pendidik juga harus cerdas bercakap, terampil dan kreatif dalam menyampaikan pembelajaran agar menciptakan peserta didik yang berkompeten dan berkualitas.

Kegiatan Intrakurikuler

Menurut peraturan presiden no.87 tahun 2017 pasal 6 ayat (1) intrakurikuler adalah pengoptimalan ide karakter melalui bahan pembelajaran disekolah dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini merupakan kegiatan paling utama yang ada di sekolah karena memiliki tujuan untuk menumbuhkan kemampuan akademik peserta didik melalui pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara terus menerus selama satu minggu. Contoh kegiatan intrakurikuler menurut (Abduloh: 2022), kegiatan belajar-mengajar dikelas, wawasan kebangsaan, piket membersihkan kelas, kegiatan senam.

Dengan demikian, Apapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru, harus mampu memajukan pendidikan dan pengembangan kepribadian siswa. Cara yang baik untuk melaksanakan hal tersebut adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan belajar mengajar di setiap mata pelajaran yang tercantum dikurikulum sekolah. Menyatukan nilai-nilai karakter ke setiap kegiatan pembelajaran berarti menselaraskan, dan menerapkannya untuk menciptakan dan membangun nilai-nilai karakter yang telah berlaku.

Kegiatan Kokurikuler

Menurut pandangan peraturan presiden no.87 tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter yang terdapat di pasal 6 ayat (1), kokurikuler adalah pengoptimalan nilai-nilai karakter yang dilakukan untuk pengkajian dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan sesuai kurikulum yang berlaku. Kegiatan kokurikuler merupakan agenda kegiatan yang dalam pelaksanaannya di luar pembelajaran dikelas yang biasanya dilaksanakan Ketika waktu libur sekolah. (Chomaidi dan Salamah, 2018:267). Sedangkan menurut pendapat yang lain, Kegiatan kokurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran dikelas yang mempunyai tujuan untuk peserta didik bisa lebih mudah dalam memahami materi ketika nanti dipelajarinya saat kegiatan intrakurikuler berlangsung. (Irwansyah:2006)

Dalam pelaksanaannya, kegiatan kokurikuler berasal dari bermacam kegiatan yang antara lain sebagai berikut, mengerjakan tugas dirumah berupa membuat makalah, analisis terhadap suatu kejadian, observasi suatu tempat yang dimana kegiatan tersebut akan bermanfaat untuk pembelajaran nanti dikelas. (Chomaidi dan Salamah,2017:267)

Beberapa tujuan terlaksananya kegiatan kokurikuler yang mungkin bisa menjadi acuan belajar setelah kegiatan intrakurikuler. Berikut dilaksanakannya kegiatan kokurikuler ada beberapa tujuan yaitu, 1) kegiatan kokurikuler bertujuan sebagai tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya yaitu kegiatan intrakurikuler yang membangun rasa kemandirian terhadap tugas di diri peserta didik untuk menuntaskan pekerjaan yang sudah diberikan (Chomaidi dan Salamah:2018). 2) kegiatan kokurikuler bertujuan sebagai bahan

pembelajaran agar peserta didik bisa dengan mudah menyerap materi yang sebelumnya belum dipelajari atau baru akan dipelajari. (Irwansyah:2006)

Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan peraturan presiden no.87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter dalam pasal 6 ayat (1), kegiatan ekstrakurikuler adalah pengoptimalan nilai-nilai karakter dalam mengembangkan kemampuan peserta didik diantaranya, potensi minat bakat, kemampuan softskill, leadership, kritis, dan kreatifitas peserta didik secara maksimal. Dengan itu, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar Pembelajaran kelas (kurikulum) untuk mengasah kemampuan yang sudah dimiliki maupun masih dalam pembentukan, yang dimiliki peserta didik baik berhubungan dengan dilaksanakannya pelajaran yang sudah didapatkan sebelumnya, dan dapat dikembangkan dalam kegiatan-kegiatan wajib atau pilihan yang sudah ada dalam suatu lembaga pendidikan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mengasah keahlian non akademik dari peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian (Khasanah dkk, 2022) Seperti yang diketahui, pengalaman berorganisasi, pengalaman bersosialisasi dengan sesama secara teratur bisa mengasah kemampuan berbicara didepan publik, menambah relasi antar sesama siswa dan bisa melatih kemandirian siswa tersebut. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler menurut peneliti sendiri adalah sebagai berikut: 1) kepramukaan, 2) Latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), 3) palang merah remaja (PMR), 4) pasukan pengibar bendera pusakan (Paskibraka), 5) komunitas cinta alam, 6) musik, dan masih banyak lagi. Adapun tujuan dari kegiatan tersebut agar bisa mengasah kemampuan akademik maupun non akademik peserta didik, dengan diberlakukannya kegiatan ekstrakurikuler peserta didik bukan hanya mendapatkan materi dalam kelas saja tetapi juga mendapat pengetahuan dari luar kelas sehingga bisa mengeksklore pengetahuan peserta didik tersebut.

Dari kegiatan ekstrakurikuler bisa diambil kesimpulan bahwa kegiatan tersebut adalah kegiatan yang mengasah kemampuan softskill, minat bakat peserta didik bukan hanya mendapatkan materi didalam kelas saja yang biasanya terfokus pada lks atau buku pegangan murid yang lainnya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di setiap lembaga pendidikan yang ada di indonesia, lambat laun berharap akan mencetak generasi muda yang berkualitas yang bisa bersaing dengan baik dan siap menuju generasi emas tahun 2045.

SIMPULAN

Analisis pembentukan Pendidikan karakter terhadap peserta didik dilihat dari persepsi Peraturan Presiden Nomor.87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter mencakup tiga kegiatan yaitu, intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun yang dimaksud intrakurikuler adalah kegiatan inti belajar mengajar didalam kelas yang tidak lain sudah semestinya dilakukan belajar mengajar seperti biasa didalam kelas. Sedangkan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memahami lebih dalam, pengayaan atau penguatan dari kegiatan intrakurikuler seperti contoh memberikan pekerjaan rumah (PR) agar peserta didik diberi tanggung jawab atas tugasnya. Kegiatan terakhir adalah kegiatan ekstrakurikuler, aktivitas tambahan yang dilakukan diluar jam belajar mengajar dikelas untuk membangun kemampuan minat bakat dalam diri peserta didik dengan

perantara kegiatan-kegiatan muatan lokal yang harus di ikuti maupun pilihan seperti contoh, kepramukaan, paskibraka, PMR, KRI, dan masih banyak lagi kegiatan lainnya.

Adapun tujuan terlaksananya pembentukan karakter menurut peneliti, sebagai berikut: 1) mempersiapkan peserta didik dengan jiwa patriotisme dan karakter yang baik untuk menghadapi problematika dimasa mendatang, 2) mengimplementasi kebijakan pendidikan yang mengutamakan pendidikan karakter sebagai acuan terlaksananya pendidikan bagi siswa dengan keterlibatan pendidikan lewat jalur formal, nonformal, dan informal, 3) mengembangkan dan memperkuat kemampuan pendidik, siswa, masyarakat, dan keluarga dalam campur tangan pelaksanaan terbentuknya karakter siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh. Dkk. (2022). *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. Jawa timur: uwais inspirasi indonesia. Diakses pada kamis, 28 des 2023 06:30 WIB, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7111320/apa-itu-intrakurikuler-berikutpengertian-dan-contoh-kegiatannya>
- Chomaidi, dan Salamah (2018). *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.267
- Irwansyah (2006), *pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan*. Bandung: Media Pratama, 208.
- Kemendiknas. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta, 2011.
- Khasanah, D., Junarti, J., Zuhriah, F. (2022). Profil kemandirian belajar siswa yang mengikuti kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Kalitidu. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 3(1), 125-132.
- Kholidah, NRJ., Saputri, ED. (2019). Pandangan mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terhadap profesi pendidik. *In Ed-Humanistics (Jurnal Ilmu Pendidikan)*. (Vol. 04, No.01)
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Presiden No.87 tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, lampiran III tentang Implementasi Kurikulum.
- Rachmah, H. (2013). *Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Cimahi: Jurnal. Vol. 1, No. 1: 11-13.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung.